

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menurut tujuannya dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang cocok yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹ Metode ilmiah boleh dikatakan sebagai suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, metode ilmiah diperlukan sebagai pedoman dan dasar bagi kegiatan penelitian.² Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas dapat diberi kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek agar dapat menghasilkan suatu data yang akurat dan tercapai tujuan yang dikehendaki.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³ Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi, 2004), 4.

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 1.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, 60-61.

lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya.⁴ Menggunakan penelitian kualitatif agar data yang didapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pengertian studi kasus adalah mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu.⁵ Studi kasus memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah suatu penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena itu terjadi.⁶ Jadi fenomena yang menjadi sebuah kasus dalam penelitian ini adalah fenomena penanaman pendidikan karakter religius di Kabupaten Tanah Bumbu yaitu antara keluarga nelayan dengan keluarga sopir tronton dimana para orang tua mempunyai pekerjaan yang memengaruhi dalam mendidik karakter anak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah Desa Penyiputan dan Desa Sebamban Kampung yang terletak pada Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Penyiputan yang mendapat julukan “Kampung Muara” yang mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 180.

⁵ Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: KENCANA, 2019), 50.

⁶ Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bogor: IPB Press, 2013), 152.

besar (nelayan modern) dan Desa Sebamban Kampung merupakan desa yang mayoritas warganya berprofesi sebagai sopir tronton. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang didasarkan pada beberapa kelebihan dimilikinya, diantaranya dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga serta kemampuan menanamkan karakter religius pada anak di daerah nelayan dan tambang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti di mana terkandung di dalamnya berupa objek penelitian.⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan dan sopir tronton di Desa Penyiputan dan Desa Sebamban Kampung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data.⁸ Objek dalam penelitian ini adalah mengenai pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh keluarga nelayan dan sopir tronton di Desa Penyiputan dan Desa Sebamban Kampung.

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005), 184.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 19.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data menurut Suharsimi Arikunto adalah hasil pencatatan, baik berupa angka maupun fakta.⁹ Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan tujuan atau objek penelitian didasari pada fokus penelitian, yaitu pendidikan karakter religius pada keluarga Nelayan dan Sopir Tronton di Desa Penyiputan dan Desa Sebamban.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dianggap penting sebagai pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang lokasi penelitian, dan dokumen serta hal-hal yang terkait dengan lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi sumber data utama dan sumber data tambahan:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 118.

- a. Sumber data utama yaitu keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung sebagai informan. Adapun jumlah informan dari keluarga nelayan di Desa Penyiputan yaitu 6 keluarga. Sedangkan jumlah informan dari keluarga sopir tronton yaitu berjumlah 7 keluarga.
- b. Sumber data tambahan dalam penelitian ini untuk menunjang sumber data utama yaitu kepala desa, tokoh masyarakat, dokumen tentang desa, buku-buku, artikel jurnal yang relevan dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.¹⁰ Teknik wawancara secara umum dapat dibagi kedalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*), dan wawancara tidak berencana (*unstandardized interview*).

- a. Wawancara berencana atau berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjun ke lapangan dengan berpedoman pada

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 135.

sebuah instrumen wawancara sebagai alat bantu.¹¹ Wawancara yang memuat unsur-unsur data pokok yang ditelusuri yaitu keluarga nelayan di Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton di Desa Sebamban Kampung.

- b. Wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam adalah wawancara yang dilakukan dengan tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian. Cara ini dianggap mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran dilapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam dalam artian diharapkan memperoleh informasi yang lebih detail, maka dengan demikian melalui wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam ini mampu mendapatkan informasi yang kebenarannya valid dan tepat sesuai permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai Pendidikan karakter religius keluarga Nelayan Desa Penyiputan dan keluarga Sopir Tronton Desa Sebamban Kampung, dan apa saja faktor pendorong serta penghambat dalam menanamkan karakter religius pada anak maupun solusi atas keterhambatan penyampaiannya.

¹¹ Kerhaigar, *Azas-Azas Penelitian Behavioral*, Cet. V (Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 2015), 767.

2. Observasi,

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹² Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung). Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang dikatakan, pikirkan dan rasakan.¹³

Tahapan observasi yang dilakukan ada tiga, yaitu:

- a. Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam. Oleh karena itu, hasil observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata, observasi ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti mendapat kesimpulan pertama.
- b. Observasi terfokus Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu, pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

¹² Amirul dan Haryono Hadi, *Metodologi Penelitian II*, cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Cet. III (Bandung: Thersito, 2003), 57.

- c. Observasi terseleksi Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan terhadap:

- a. Penanaman pendidikan karakter religius keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.
- b. Faktor pendorong dan penghambat pendidikan karakter religius keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.
- c. Solusi terhadap hambatan dalam pendidikan karakter religius keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.
- d. kondisi lingkungan tempat penelitian dan segala kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter religius keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung dalam menanamkan karakter religius pada anak.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹⁴ Dengan demikian, dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis dimungkinkan memperoleh sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, seperti gambaran umum lokasi penelitian, data keluarga yang berprofesi sebagai nelayan besar (nelayan modern) Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.

F. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif bersifat interaktif, yaitu data akan terkumpul setelah terjadinya percakapan. Langkah-langkah nya biasa disebut dengan strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh.¹⁵

Secara umum Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal, biasanya yang termasuk dalam perencanaan itu adalah menentukan pembatasan masalah dan membuat pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan kepada yang akan diwawancarai nantinya. Kemudian merumuskan situasi penelitian, memilih lokasi penelitian

¹⁴ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet ke-2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 181.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 114.

beserta siapa saja yang menjadi informan-informan yang akan dijadikan sumber penggalan data nantinya. Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan sampel purposive.

2. Memulai Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih sebelumnya untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau member check. Setelah wawancara selesai, selanjutnya data dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

3. Pengumpulan Data Dasar

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar memahami dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi.

4. Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak mengumpulkan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru

5. Melengkapi Data

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan Menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap berikutnya yaitu tahap pasca lapangan. Pada tahap ini dilakukan analisis data dari data yang sudah diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.¹⁶ Adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Banyaknya data yang terkumpul dari penelitian ini perlu direduksi yakni merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting.¹⁷ Dengan demikian, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, 335.

¹⁷ *Ibid*, 338.

hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Penulis mengumpulkan semua hasil penelitian berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen, serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung. Selanjutnya penulis memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, kemudian menyajikan data yang berupa teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁸ Dengan demikian, penulis dapat menguasai data yang diperoleh dan menarik suatu kesimpulan, sehingga data yang diteliti menjadi bermakna.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya pada penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif. Pada penelitian ini didapatkan data berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator penanaman pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung, faktor pendorong dan penghambat serta solusi dalam mengatasi hambatan pada pendidikan karakter

¹⁸ *Ibid*, 341.

religius. Dengan demikian, akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada dasarnya, penulis berusaha untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Melalui reduksi data, display data, dan kemudian menyimpulkan, kesimpulan yang didapat senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁹ Dalam hal ini, penulis menganalisis seluruh data yang terkumpul dalam penelitian pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung dan melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

H. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*)²⁰ yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 252.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 366.

analisis kasus negatif, dan *member check*.²¹ Dengan demikian, pada penelitian ini digunakan teknik ini untuk membuktikan bahwa data seputar pengajaran keagamaan yaitu gambaran materi, metode, dan problematika yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai fakta atau kebenaran. Maka untuk taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh beberapa upaya sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²² Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

b. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melaksanakan observasi, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui

²¹ *Ibid*, 368.

²² *Ibid*, 373.

maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²³ Penulis melakukan observasi secara intensif dan melakukan wawancara mendalam terhadap keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung. Dalam hal ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

c. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁴ Pada penelitian ini, penulis melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan yaitu data tentang pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan dan keluarga sopir tronton salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

²³ *Ibid*, 369.

²⁴ *Ibid*, 371.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis.²⁵ Data hasil wawancara dengan informan pada penelitian ini didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi terhadap informan berupa keluarga nelayan dan keluarga sopir tronton atau gambaran lokasi penelitian didukung dengan foto-foto. Alat bantu perekaman data dalam penelitian kualitatif seperti kamera dan alat perekam suara juga digunakan oleh penulis untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁶ Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh informan, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan informan. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Pengujian *Transferability*

Validitas eksternal atau *transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

²⁵ *Ibid*, 375.

²⁶ *Ibid*, 376.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.²⁷

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan informan yang lain supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan membuat laporan dan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Pengujian ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan kegiatan penulis dalam melakukan penelitian.²⁸ Pada penelitian ini penulis melakukan tahap untuk *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian ini, kepada dosen pembimbing, penulis melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mula menentukan masalah sampai menyusun penelitian ini.

²⁷ *Ibid*, 377.

²⁸ *Ibid*.

4. Pengujian *Confirmability*

Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁹ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

²⁹ *Ibid*, 378.